

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mardi

STAI Al-Gazali Bone

E-mail: mardydedy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership strategies employed by a female principal in improving the quality of education at SMA Negeri 12 Bone, identify the impact of these strategies, and examine the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the female principal's leadership strategies emphasize systematic school planning, analysis of challenges and opportunities, active involvement of stakeholders in decision-making, effective coordination, strengthened supervision, and continuous program evaluation through both scheduled and incidental meetings. These strategies have contributed to improving educational quality by enhancing school governance, strengthening teachers' professionalism, and fostering a collaborative work culture. Supporting factors include the strong commitment of teachers and educational staff, continuous teacher professional development, active student participation, and strong community support based on close social relationships with the school. Meanwhile, the inhibiting factors include limited financial resources, inconsistent commitment among some school members, and persistent gender stereotypes that perceive female leadership as less effective than male leadership. The findings suggest that participatory and collaborative female leadership plays a significant role in enhancing educational quality.

Keywords: *Female Leadership, Principal, Educational Quality, Leadership Strategy, Secondary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana, maupun kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah, membangun budaya organisasi yang positif, mengembangkan profesionalisme guru, serta memastikan seluruh program sekolah berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor strategis yang menentukan mutu pendidikan (Wahjosumidjo, 2010; Kristiawan et al., 2017).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Melalui fungsi tersebut, kepala sekolah dituntut mampu menyusun perencanaan yang sistematis, mengorganisasi sumber daya, membangun komunikasi yang efektif, melakukan supervisi akademik, serta mengevaluasi seluruh program sekolah secara berkelanjutan. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut akan menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pencapaian mutu sekolah (Mulyasa, 2004; Djafri, 2016).

Peningkatan mutu pendidikan saat ini menjadi tuntutan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, digitalisasi pendidikan, serta implementasi berbagai kebijakan nasional, termasuk transformasi pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dalam menghadapi perubahan tersebut, sekolah memerlukan pemimpin yang adaptif, inovatif, dan mampu membangun kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, budaya sekolah, efektivitas pembelajaran, serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu isu yang semakin berkembang dalam kajian kepemimpinan pendidikan adalah meningkatnya keterlibatan perempuan dalam posisi kepemimpinan sekolah. Perubahan paradigma mengenai kesetaraan gender memberikan kesempatan yang lebih luas bagi perempuan untuk menduduki jabatan strategis sebagai kepala sekolah. Kepemimpinan perempuan tidak lagi dipandang sebagai alternatif, melainkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme pengelolaan pendidikan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai stereotip yang menganggap perempuan kurang tegas, lebih emosional, dan kurang mampu mengambil keputusan strategis dibandingkan laki-laki. Persepsi tersebut sering kali menjadi tantangan bagi perempuan dalam menjalankan peran kepemimpinan di lembaga pendidikan (Fitriani, 2022; Widodo, 2019).

Berbagai penelitian mutakhir justru menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki karakteristik kepemimpinan yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan perempuan cenderung mengedepankan komunikasi interpersonal, kolaborasi, pemberdayaan guru, empati, dan pengambilan keputusan secara partisipatif sehingga mampu menciptakan budaya sekolah yang positif. Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan di Kabupaten Berau menunjukkan bahwa perempuan mampu membangun motivasi, kolaborasi, pengawasan

yang efektif, dan hubungan interpersonal yang kuat sehingga berdampak positif terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan peningkatan mutu pendidikan.

Temuan serupa juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui keteladanan, visi yang jelas, dukungan individual, serta pengembangan inovasi pembelajaran. Praktik kepemimpinan tersebut berimplikasi pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, hasil kajian sistematis mengenai kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan membangun komitmen organisasi, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan perubahan organisasi yang berkelanjutan melalui kepemimpinan transformasional. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan lebih ditentukan oleh kompetensi, integritas, dan kemampuan membangun kolaborasi dibandingkan oleh faktor jenis kelamin.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru, budaya organisasi, atau implementasi kepemimpinan transformasional secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Bone, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga belum mengintegrasikan analisis mengenai strategi kepemimpinan, dampak implementasi strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam satu kajian yang utuh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

SMA Negeri 12 Bone merupakan salah satu sekolah negeri yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan dan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas tata kelola sekolah, penguatan budaya kerja kolaboratif, peningkatan profesionalisme guru, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatnya prestasi peserta didik pada berbagai kompetisi akademik maupun nonakademik. Menariknya, peningkatan tersebut tetap dapat dicapai meskipun sekolah menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya dan tantangan selama masa pandemi COVID-19. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada analisis yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu strategi kepemimpinan yang diterapkan, dampak implementasi strategi terhadap mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik kepemimpinan perempuan di sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah menengah atas negeri di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai kepemimpinan perempuan dalam pendidikan serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kepemimpinan pendidikan dari perspektif gender, manajemen sekolah, maupun peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Bone; (2) menganalisis dampak strategi kepemimpinan tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMA Negeri 12 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Bone, termasuk dampak yang ditimbulkan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian.

Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak lain yang relevan dengan pelaksanaan kepemimpinan di sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti visi dan misi, program kerja, laporan kegiatan, dokumen mutu, serta arsip lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam aktivitas sehari-hari. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi kepemimpinan, dampak penerapannya terhadap mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan di SMA Negeri 12 Bone menerapkan strategi kepemimpinan yang menitikberatkan pada perencanaan yang sistematis, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, koordinasi yang intensif, pengawasan, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah melalui proses manajemen yang terencana dan partisipatif. Perencanaan yang matang menjadi dasar dalam menentukan

arah pengembangan sekolah sekaligus mengantisipasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan (Bush, 2020; Mulyasa, 2022).

Pelibatan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan penerapan kepemimpinan partisipatif. Model kepemimpinan ini memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk menyampaikan gagasan dan berpartisipasi dalam penyusunan kebijakan sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah. Menurut Yukl (2013), partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan, komitmen organisasi, dan efektivitas pelaksanaan program. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah (Yukl, 2013).

Karakteristik kepala sekolah yang terbuka terhadap kritik dan saran, mengutamakan kerja sama tim, memberikan penghargaan atas kinerja guru, serta membangun komunikasi interpersonal yang baik menunjukkan adanya praktik kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi anggota organisasi, membangun motivasi kerja, dan menciptakan perubahan yang berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi. Bass dan Avolio (1994) menjelaskan bahwa pemimpin transformasional mampu meningkatkan komitmen anggota organisasi melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Bass & Avolio, 1994; Northouse, 2022).

Pendekatan personal yang diterapkan kepala sekolah dalam membina guru dan tenaga kependidikan juga menunjukkan penerapan dimensi *individualized consideration*. Pendekatan tersebut memungkinkan kepala sekolah memahami kebutuhan setiap individu sehingga pembinaan menjadi lebih efektif. Hallinger (2011) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan guru akan lebih mudah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kapasitas guru dan terciptanya iklim sekolah yang kondusif (Hallinger, 2011).

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMA Negeri 12 Bone sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dengan tetap mengedepankan partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Melalui koordinasi yang baik, evaluasi rutin, dan kolaborasi seluruh warga sekolah, kepala sekolah berhasil membangun tata kelola sekolah

yang lebih efektif sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, 2022; Bush, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya efektivitas tata kelola sekolah, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, meningkatnya disiplin kerja guru, serta berkembangnya budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Hoy & Miskel, 2013).

Perkembangan sekolah selama dua tahun masa kepemimpinan kepala sekolah perempuan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek akademik maupun nonakademik. Prestasi peserta didik yang meningkat serta kemampuan sekolah mempertahankan kualitas pembelajaran pada masa pandemi menjadi indikator bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan mampu meningkatkan kapasitas organisasi sekolah. Hallinger (2011) menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar peserta didik melalui peningkatan kualitas guru, budaya sekolah, dan efektivitas pembelajaran (Hallinger, 2011; Leithwood & Jantzi, 2005).

Keberhasilan sekolah dalam menghadapi pandemi COVID-19 juga menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan adaptif. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan organisasi merupakan salah satu kompetensi penting pemimpin pendidikan pada era disrupsi. Pemimpin yang adaptif mampu merespons perubahan secara cepat tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan (Northouse, 2022).

Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat berbagai penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh kompetensi manajerial, kemampuan komunikasi, integritas, dan kemampuan membangun kolaborasi. Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah perempuan di SMA Negeri 12 Bone menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas kepemimpinan yang setara dalam meningkatkan mutu pendidikan (Eagly & Carli, 2007; Northouse, 2022).

Komitmen guru dan tenaga kependidikan, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan masyarakat merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Ketiga faktor tersebut membentuk modal sosial (*social capital*) yang memperkuat efektivitas pelaksanaan program sekolah. Sekolah

yang memiliki budaya kolaboratif dan kepercayaan yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan (Hoy & Miskel, 2013; Bush, 2020).

Di sisi lain, keterbatasan anggaran, inkonsistensi komitmen sebagian warga sekolah, serta stereotip gender masih menjadi tantangan dalam implementasi kepemimpinan perempuan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu mengubah karakteristik kepemimpinan yang humanis menjadi kekuatan dalam membangun komunikasi, menyelesaikan konflik, serta meningkatkan motivasi warga sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eagly dan Carli (2007) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan cenderung lebih kolaboratif, komunikatif, dan berorientasi pada pembangunan hubungan interpersonal yang positif sehingga efektif diterapkan dalam organisasi pendidikan (Eagly & Carli, 2007; Bush, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMA Negeri 12 Bone berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan strategi kepemimpinan yang partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan meliputi penyusunan perencanaan sekolah secara sistematis, pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, penguatan koordinasi, pelaksanaan pengawasan, serta evaluasi program secara berkesinambungan. Selain itu, kepala sekolah menerapkan pendekatan interpersonal yang humanis dalam membina guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sehingga tercipta budaya kerja yang harmonis dan produktif.

Penerapan strategi kepemimpinan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya efektivitas tata kelola sekolah, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, meningkatnya profesionalisme guru, serta bertambahnya prestasi peserta didik pada berbagai bidang akademik maupun nonakademik.

Keberhasilan implementasi strategi kepemimpinan didukung oleh tingginya komitmen guru dan tenaga kependidikan, peningkatan kompetensi guru, partisipasi aktif peserta didik, serta dukungan masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat dengan sekolah. Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan anggaran, inkonsistensi komitmen sebagian warga sekolah, serta masih adanya stereotip gender terhadap perempuan sebagai pemimpin. Meskipun

demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan lebih ditentukan oleh kompetensi manajerial, kemampuan membangun kolaborasi, dan kualitas pengambilan keputusan daripada oleh faktor gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. (2016). *Efektivitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Kaliwates Jember (Skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Amri, S. (2013). *Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah*. Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baharuddin, & Umiarso. (2014). *Kepemimpinan pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Baidhowi, H. R. (2021). *Strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah: Pengetahuan manajemen, efektivitas, kemandirian, keunggulan bersaing, dan kecerdasan emosi*. Deepublish.
- Fitriani, A. (2022). *Gaya kepemimpinan perempuan*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 11(2).
- Gunawan, H., Mahmud, & Yulianingsih, Y. (2013). *Pendidikan agama Islam dalam keluarga*. Akademia Permata.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Deepublish.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, R., dkk. (2019). *Dasar-dasar ilmu kepemimpinan: Teori dan aplikasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nasution. (2010). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.
- Ritonga, Z. (2020). *Buku ajar manajemen strategi: Teori dan aplikasi*. CV Budi Utama.
- Rosintan, M., & Setiawan, R. (2014). *Analisis gaya kepemimpinan perempuan*. PT. Ruci Gas Surabaya. Agora, 2.
- Soetopo, H. (2010). *Perilaku organisasi: Teori dan praktik di bidang pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. (2011). *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak*. Jurnal Analisis Manajemen, 5(1).
- Suryadi. (2009). *Manajemen mutu berbasis sekolah: Konsep dan implikasi*. PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Triatna, C. (2015). *Pengembangan Manajemen Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto, T. (2013). *Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan,
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan: Formal, Nonformal, Dan Informal*. Deepublish.

- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Widodo, H. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Prenadamedia Group.
- Yusu, A. E., & Sadesa, P. K. (2019). *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Diklat*. Universitas Terbuka.